

PERAN DINAS PEMUDA DAN OLAHRAGA (DISPORA) DALAM PEMBINAAN ATLET DI KOTA SAMARINDA

Windy Aswin Septian¹

Abstrak

Windy Aswin Septian, Peran Dinas Pemuda dan Olahraga (DISPORA) dalam Pembinaan Atlet di Kota Samarinda (Pembinaan Atlet di Kota Samarinda). Dibawah bimbingan yang saya hormati Bapak Prof. Dr. H. Adam Idris, M.Si sebagai Pembimbing I dan Bapak Dr. Anwar Alaydrus, S.Sos, M.Si sebagai Pembimbing II.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tentang Pembinaan Atlet ruang kawasan di Kota Samarinda, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Pembinaan Atlet.

Fokus penelitian dari Peran Dinas Pemuda dan Olahraga (DISPORA) dalam Pembinaan Atlet di Kota Samarinda (Pembinaan Atlet) yakni meliputi menyiapkan program pembinaan dan pengembangan prestasi, melaksanakan pembinaan dan pengembangan kepada atlet yang berprestasi dengan penghargaan, pembinaan dan pengiriman atlet berprestasi, dan koordinasi dengan KONI atau lembaga lain. Sementara teknik pengumpulan data menggunakan tiga cara yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakannya itu teknik purposive sampling. Adapun model yang digunakan adalah Analisis Data Model Interaktif menurut Milles, Matthew B & A. Michael Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Dinas Pemuda dan Olahraga (DISPORA) dalam Pembinaan Atlet di Kota Samarinda sudah di bilang sudah bagus dalam sarana dan prasarana akan tetapi faktor penghambatnya adalah kurangnya anggaran dana bagi atlet Samarinda untuk latihan tanding dengan daerah lain.

Kata Kunci : *Pembinaan, Atlet, Kawasan, Kota Samarinda.*

Pendahuluan

Kota Samarinda merupakan daerah dengan potensi keolahragaan yang cukup menjanjikan dalam prospek pembangunan sosial dengan berorientasi pada produktifitas masyarakat. Namun dalam pengamatan penulis terkait hal ini, upaya pemerintah daerah masih kurang efektif dan efisien dalam pembinaan atlet khususnya bidang olahraga, seharusnya pemerintah memanfaatkan potensi atlet-atlet asli Samarinda. Masih kurangnya pembinaan atlet-atlet yang belum

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: aswintian@gmail.com

dimanfaatkan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga dalam beberapa pertandingan event atau tournament yang sering diadakan di Nasional maupun Internasional seharusnya mereka diberi ruang untuk bersaing dengan atlet luar Samarinda. Sehingga dapat mempengaruhi kemampuan, skill dan mental para atlet muda yang ada di Samarinda agar lebih profesional. Disamping itu ketersediaan sarana dan prasarana menjadi masalah utama dalam merealisasikan hal diatas.

Bertolak dari latar diatas kemudian keinginan penulis untuk mengelaborasi lebih jauh mengenai pemberdayaan masyarakat terutama dalam pengembangan potensi keolahragaan. Dengan mengangkat judul penelitian ” Peran Dinas Pemuda dan Olahraga (DISPORA) dalam Pembinaan Atlet di Kota Samarinda ”.

Kerangka Dasar Teori

Teori Peran

Teori peran (*Role Theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan teori, orientasi, maupun disiplin ilmu, selain dari psikologi, teori peran berawal dari dan masih tetap digunakan dalam sosiologi dan antropologi (Sarwono, 2002). Peran merupakan aspek yang dinamis dalam kedudukan (status) terhadap sesuatu. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran (Soeharto, 2002; Soekamto, 1984:237).

Analisis terhadap perilaku peranan dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu ketentuan peranan, gambaran peranan dan harapan peranan. Ketentuan peranan adalah pernyataan formal dan terbuka tentang perilaku yang harus ditampilkan seseorang dalam membawa perannya. Gambaran peranan adalah suatu gambaran tentang perilaku yang secara aktual ditampilkan seseorang dalam membawakan perannya. Dari berbagai pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan mengenai pengertian peranan dalam hal ini peran pemerintah dalam melaksanakan fungsi dan tujuannya dalam pelayanan, pembangunan, pemberdayaan, dan pengaturan masyarakat. Seperti yang telah dikemukakan oleh Sarjono Sukamto bahwa peranan merupakan aspek dinamis dari kedudukan apabila seseorang melaksanakan hak-hak serta kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka ia telah melakukan sebuah peranan.

Dinas Pemuda dan Olahraga

Dinas pemuda dan olahraga adalah salah satu instansi pemerintahan yang bergerak dalam bidang kepemudaan dan olahraga. Dinas ini bertugas dalam menyusun dan menyiapkan rencana strategis sekretariat dinas dan bidang-bidang dalam lingkup dinas, mengkoordinasikan dengan instansi terkait, mengarahkan dan membuat petunjuk pelaksanaan teknis di bidang pemuda dan olahraga dan tugas lain yang diserahkan oleh Walikota. serta melaksanakan pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas-tugas dalam lingkup pemuda dan olahraga dengan laporan secara berkala.

Berdasarkan penjabaran tugas pokok, fungsi dan uraian tugas Dinas Pemuda dan Olahraga yang mengacu pada Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 11 tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kota Samarinda. Dinas Pemuda dan Olahraga adalah perangkat daerah yang mempunyai wewenang dalam menyusun kebijakan dan perencanaan teknis serta melaksanakan sebagian urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Pemerintah Daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan berkaitan dengan bidang Pemuda dan Olahraga yang sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Samarinda memiliki tiga bidang yaitu bidang Kepemudaan yang terdiri dari tiga seksi yaitu seksi produktivitas pemuda, seksi lembaga kepemudaan dan seksi pembinaan program anak dan remaja dan bidang kedua adalah bidang Olahraga yang terdiri dari tiga seksi yaitu seksi pembinaan olahraga mahasiswa, seksi olahraga masyarakat dan kesegaran jasmani dan seksi bina prestasi dan organisasi olahraga serta bidang ketiga adalah bidang Sarana dan Prasarana yang terdiri dari tiga seksi yaitu seksi sarana dan prasarana pemuda, seksi sarana dan prasarana olahraga dan seksi pengendalian dan perawatan.

Teori Pembinaan

Menurut Mathis (2002:112), pembinaan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, proses ini terkait dengan berbagai tujuan organisasi, pembinaan dapat dipandang secara sempit maupun luas. Sedangkan Ivancevich (2008:46), mendefinisikan pembinaan sebagai usaha untuk meningkatkan kinerja pegawai dalam pekerjaan lain yang akan dijabatnya segera.

Selanjutnya sehubungan dengan definisi tersebut, Ivancevich mengemukakan sejumlah butir penting yaitu, pembinaan adalah sebuah proses sistematis untuk mengubah perilaku kerja seorang/kelompok pegawai dalam usaha meningkatkan kinerja organisasi. Pembinaan terkait dengan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk pekerjaan yang sekarang dilakukan. Pembinaan berorientasi ke masa sekarang dan membantu pegawai untuk menguasai keterampilan dan kemampuan (konpetensi) yang spesifik untuk berhasil dalam pekerjaannya.

Jadi pembinaan dapat diartikan sebagai segala usaha, dan kegiatan mengenai perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, penyusunan program, koordinasi, pelaksanaan, dan berhasil guna untuk mencapai tujuan dengan hasil semaksimal mungkin.

Adapun fungsi-fungsi pembinaan sebagai berikut:

- a) Menerapkan teori.
- b) Membuat dan menggunakan rencana strategis dan taktis dengan menerima masukan dari staf untuk memudahkan perencanaan operasional.
- c) Memudahkan pencapaian visi, misi, tujuan dan sasaran organisasi.

- d) Memfasilitasi dan mempertahankan sumber-sumber yang ada (SDM, alat/fasilitas).
- e) Menjaga atau mempertahankan moral yang baik.
- f) Memfasilitasi atau memberikan program pelatihan dan pendidikan.
- g) Menyediakan dan mempertahankan standar dalam bentuk kebijakan, prosuder, peraturan dan regulasi.
- h) Mengkoordinasikan disiplin dalam setiap kegiatan.
- i) Memudahkan dan mempertahankan hubungan interpersonal.
- j) Memberikan kesempatan untuk konseling.
- k) Membangun dan mempertahankan kepercayaan dan kerja tim.
- l) Membangun atau *manage* konflik.
- m) Mengorganisir sumber daya manusia potensial sebagai aset organisasi.
Mendelegasikan wewenang.

Tujuan Pembinaan

Adapun tujuan umum pembinaan sebagai berikut :

1. Untuk mengembangkan keahlian, sehingga pekerja dapat menyelesaikan pekerjaannya lebih cepat.
2. Untuk mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerja dapat menyelesaikan pekerjaannya secara rasional, dan
3. Untuk mengembangkan sikap, sehingga menimbulkan kemauman kerjasama dengan teman-teman pegawai dan dengan manajemen yang baik (pemimpin).

Sedangkan komponen-komponen pembinaan yang dijelaskan oleh Mangkunegara (2005:76) terdiri dari :

1. Tujuan dan sasaran pembinaan dan pengembangan harus jelas dan dapat di ukur.
2. Para pembina yang profesional.
3. Materi pembinaan dan pengembangan harus disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.
4. Peserta pembinaan dan pengembangan harus memenuhi persyaratan yang ditentukan.

Dalam pengembangan program pembinaan, agar pembinaan dapat bermanfaat dan mendatangkan keuntungan diperlukan tahapan atau langkah-langkah yang sistematis. Secara umum ada tiga tahap pada pembinaan yaitu tahap perencanaan pembinaan, tahap pelaksanaan pembinaan dan tahap evaluasi pembinaan.

Program Pembinaan Olahraga

Dalam pelaksanaan Undang-undang tersebut maka Dinas Pemuda dan Olahraga melaksanakan program yang terdiri dari :

- a. Program peningkatan pembinaan atlet, pelatih dan wasit.
- b. Program pembinaan dan pembibitan olahraga prestasi.

- c. Program pembinaan dan pengembangan olahraga dikalangan pelajar dan mahasiswa.
- d. Program pembinaan keolahragaan di Sekolah (SD, SLTP, SLTA).
- e. Program pemberdayaan olahraga masyarakat.
- f. Program peningkatan pembinaan kesegaran jasmani dan rohani.
- g. Program pemberdayaan keolahragaan pondok pesantren.
Dalam pelaksanaannya program-program tersebut dituangkan dalam kegiatan-kegiatan yang terdiri antara lain :
 1. Pembinaan Atlet prestasi Samarinda.
 2. Pembinaan Pelatih dan Wasit.
 3. Pemandu bakat olahraga prestasi.
 4. Melaksanakan pembinaan diklat-diklat olahraga.
 5. Pembinaan 6 cabang olahraga prestasi.
 6. Melaksanakan pada pembinaan PPLD.
 7. Melaksanakan pendidikan dan pelatihan bagi pelatihn bagi pelatih dan pembina olahraga.
 8. Melaksanakan kejurda, kejurwil, kejurmas.
 9. Pembentukan kontingen POPNAS Samarinda.
 10. Melaksanakan Pekan Olahraga Mahasiswa Daerah/Nasional (Pomda/Popnas).
 11. Mengadakan Pembinaan Olahraga untuk mahasiswa.
 12. Pemasalan dan pembinaan olahraga untuk pelajar.
 13. Melaksanakan Pekan Olahraga Sekolah Dasar.
 14. Pembinaan Olahraga SD unggulan di Kota Samarinda.
 15. Pembinaan kepada guru olahraga SD, SLTP, SLTA.
 16. Pembinaan atlet usia Sekolah Dasar.
 17. Pemanduan bakat olahraga di sekolah.
 18. Melaksanakan pembinaan/bimbingan olahraga bagi guru dan siswa.
 19. Mengadakan Pelatihan SKJ bagi guru Sekolah.
 20. Pembinaan Olahraga lanjut usia.
 21. Pembinaan Olahraga atlet veteran.
 22. Pembinaan olahraga penyandang cacat.
 23. Pembinaan olahraga wanita.
 24. Pembinaan olahraga wartawan.
 25. Pembinaan olahraga tradisional.
 26. Melaksanakan Peringatan HAORNAS di Samarinda.
 27. Melaksanakan pembinaan SKJ dan aerobic.
 28. Melaksanakan Olahraga Kesegaran Jasmani.
 29. Melaksanakan pembinaan dan pengembangan olahraga rekreasi.
 30. Pelatihan guru olahraga di Pondok Pesantren.
 31. Pengadaan alat Olahraga di Pondok Pesantren.
 32. Pekan olahraga Pondok Pesantren.
 33. Pengadaan Buku Olahraga.

34. Pekan Olahraga Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2014.

Pengertian Atlet

Para pelaku dalam kegiatan olahraga. Atlet sering dieja 'atlet', dari Bahasa Yunani *athlos* yang berarti kontes adalah orang yang ikut serta dalam suatu kompetisi olahraga kompetitif. Para atlet ini harus mempunyai kemampuan yang lebih tinggi dari rata-rata. Kata 'atlet' ini juga seringkali digunakan untuk merujuk pada peserta atletik. Adapun menurut Undang-Undang di Negara Indonesia, atlet adalah pelaku olahraga yang lebih lanjut disebut olahragawan.

Standar pelayanan merupakan ukuran yang dibakukan dalam penyelenggaraan publik yang wajib ditaati oleh pemberi atau penerima pelayanan. Standar pelayanan menurut keputusan menteri pendayagunaan aparatur negara nomor 63/KEP/M.PAN/2003, sekurang-kurangnya meliputi :

1. Prosedur pelayanan yang dibakukan bagi pemberi dan penerima pelayanan termasuk pengaduan.
2. Waktu penyelesaian yang ditetapkan sejak saat pengajuan permohonan sampai dengan penyelesaian pelayanan termasuk pengaduan.
3. Biaya/tarif pelayanan termasuk rinciannya yang ditetapkan dalam proses pemberian pelayanan.
4. Hasil pelayanan yang akan diterima sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Penyediaan sarana dan prasarana pelayanan yang memadai oleh penyelenggara pelayanan publik.
5. Kompetensi petugas pemberi pelayanan harus ditetapkan dengan tepat berdasarkan pengetahuan, keahlian, keterampilan, sikap dan perilaku yang dibutuhkan.

Teori Sumber Daya Manusia

Menurut Susilo (2002:3) "sumber daya manusia adalah pilar penyangga utama sekaligus penggerak roda organisasi dalam usaha mewujudkan visi dan misi dan tujuannya". "Sumber daya manusia harus didefinisikan bukan dengan apa yang sumber daya manusia lakukan, tetapi apa yang sumber daya manusia hasilkan". Sebagaimana yang dikemukakan oleh David Ulrich (Mathis dan Jackson,2002:4). Maka dari itu, Sumber daya Manusia merupakan Faktor yang penting bagi setiap usaha. Sumber daya manusia yang berkualitas akan menentukan kejayaan atau kegagalan dalam persaingan (Tambunan,2003:15).

Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen sumber daya manusia merupakan pengelolaan orang di dalam organisasi secara optimal agar kinerja organisasi pun seperti di harapkan. Ada definisi yang dapat digunakan untuk mendefinisikan manajemen sumber daya manusia. Menurut Stoner (2002:20) "Manajemen Sumber Daya Manusia adalah suatu prosedur yang berkelanjutan yang bertujuan untuk memasok suatu

organisasi atau perusahaan dengan orang-orang yang tepat untuk ditempatkan pada posisi dan jabatan yang tepat pada saat organisasi memerlukannya”.

Metode Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu cara dengan jalan mengumpulkan bahan-bahan berupa kata-kata yang tertulis ataupun lisan, dan bukan dari hipotesis yang diukur dengan angka-angka. Dalam penelitian ini memaparkan Peran Dinas Pemuda dan Olahraga (DISPORA) dalam Pembinaan Atlet di Kota Samarinda.

Menurut Moleong (2005:6) mengemukakan “deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka”.

Masih menurut Moleong (2005), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif, dengan mengumpulkan data-data berupa kata-kata baik tertulis, maupun lisan, dari orang-orang dan perilaku yang diamati serta tidak menggunakan hipotesis, walaupun tidak tertutup kemungkinan adanya data dalam bentuk angka-angka.

Hasil Penelitian

Peran Dinas Pemuda dan Olahraga (DISPORA) dalam Pembinaan Atlet di Kota Samarinda

Adapun peran dinas pemuda dan olahraga dalam pembinaan adalah memberikan program peningkatan atlet, pelatih dan wasit, program pembinaan dan pembibitan olahraga prestasi, program pembinaan dan pengembangan olahraga dikalangan pelajar dan mahasiswa, program pembinaan keolahrgaan di sekolah (SD, SMP, SMA,).

a. Menyiapkan program pembinaan dan pengembangan prestasi

Menyiapkan program pembinaan dan pengembangan prestasi segala aspek yang berkaitan dengan olahraga yang memerlukan pengaturan, pendidikan, pelatihan, pembinaan, pengembangan dan pengawasan. Kemudian program yang dilakukan dinas pemuda dan olahraga dalam pembinaan atlet di kota Samarinda yang telah dilakukan DISPORA dalam peraturan daerah nomor 11 tahun 2008 tentang tugas pokok dan fungsi menyiapkan bahan perencanaan teknis dan melaksanakan program dan kegiatan di bidang bina prestasi dan organisasi olahraga sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Melihat pernyataan di atas bahwa perlunya Dinas Pemuda dan Olahraga sudah melakukan pekerjaan yang sesuai dengan Perda No. 11 Tahun 2008 dan sesuai peran dan upaya visi dan misi dalam pembinaan atlet di Kota Samarinda

DISPORA telah memberikan sarana dan prasarana kepada atlet untuk berolahraga untuk meningkatkan skill dan kemampuan atlet.

b. Melaksanakan Pembinaan dan Pengembangan kepada Atlet yang Berprestasi dengan Penghargaan

Melaksanakan pembinaan dan pengembangan serta kesejahteraan pelaku olahraga yang berprestasi dan berjasa, dengan penghargaan dan pemberian anugerah prestasi olahraga kepada atlet di kota Samarinda, adapun menurut undang-undang di negara Indonesia, atlet adalah pelaku olahraga yang lebih lanjut disebut olahragawan. Sesuai dengan undang-undang nomor Republik Indonesia nomor 3 tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional.

Kemudian program yang dilakukan dinas pemuda dan olahraga dalam pembinaan atlet di kota Samarinda yang telah dilakukan DISPORA dalam perundang-undangan nomor Republik Indonesia nomor 3 tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional tentang atlet yang berprestasi dalam olahraga dan diberikan penghargaan dalam bentuk uang pembinaan dan diberangkatkan dalam ranah daerah, nasional maupun internasional.

Melihat pernyataan di atas bahwa Dinas Pemuda dan Olahraga sudah melakukan pekerjaan yang sesuai dengan undang-undang nomor Republik Indonesia nomor 3 tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional sesuai peran dan upaya visi dan misi dalam pembinaan atlet di Kota Samarinda dan perlunya uang pembinaan di berikan kepada yang atlet yang berprestasi agar atlet lain ingin berusaha lebih giat lagi untuk berlatih.

c. Pembinaan dan Pengiriman Atlet Berprestasi

Melaksanakan pembinaan dan pengiriman atlet merupakan hal yang penting agar atlet dapat bersemangat dalam latihan dan giat untuk berprestasi dikanca daerah maupun nasional, beolahragaan berfungsi mengembangkan kemampuan jasmani, rohani dan sosial serta membentuk watak dan kepribadian bangsa yang bermartabat. Adapun tujuan yang ingin di capai adalah memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional serta mengangkat harkat dan martabat dan kehormatan bangsa.

Kemudian program yang dilakukan dinas pemuda dan olahraga dalam pembinaan atlet di kota Samarinda yang telah dilakukan DISPORA dalam perundang-undangan nomor Republik Indonesia nomor 3 tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional tentang atlet yang berprestasi dalam olahraga dan diberikan penghargaan dalam bentuk uang pembinaan dan diberangkatkan dalam ranah daerah, nasional maupun internasional, Dinas Pemuda dan Olahraga wajib memberikan sarana dan prasarana agar atlet yang berprestasi di kota Samarinda akan mampu bersaing dengan daerah lain.

Melihat pernyataan di atas bahwa Dinas Pemuda dan Olahraga sudah melakukan pekerjaan yang sesuai dengan undang-undang nomor Republik Indonesia nomor 3 tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional sesuai peran dan upaya visi dan misi dalam pembinaan atlet di Kota Samarinda dan perlunya pertandingan-pertandingan di perbanyak di kota samarinda agar atlet samarinda akan terbiasa dengan atmosfer pertandingan.

d. Koordinasi dengan KONI atau lembaga lain

Dinas Pemuda dan Olahraga koordinasi dengan KONI kota Samarinda dengan maksud bekerja sama untuk membangun dan memberikan pembinaan kepada atlet kota Samarinda agar atlet menjadi profesional dan mampu bersaing dengan daerah maupun provinsi. Kemudian program yang dilakukan dinas pemuda dan olahraga dalam pembinaan atlet di kota Samarinda yang telah dilakukan DISPORA dalam perundang-undangan nomor Republik Indonesia nomor 3 tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional, Dinas Pemuda dan Olahraga dan KONI memberikan wadah/tempat untuk pengembangan atlet agar menjadi atlet professional.

Melihat pernyataan di atas bahwa Dinas Pemuda dan Olahraga sudah melakukan pekerjaan yang sesuai dengan undang-undang nomor Republik Indonesia nomor 3 tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional sesuai peran dan upaya visi dan misi dalam pembinaan atlet di Kota Samarinda dan kewajiban KONI untuk melatih atlet yang berprestasi dengan cara diberikan sarana dan prasarana, pelatih dan uang pembinaan.

e. Faktor Pendukung dan Penghambat Dinas Pemuda dan Olahraga (DISPORA) dalam Pembinaan Atlet di Kota Samarinda

Faktor Pendukung

Dalam menjalankan suatu program pemerintahan ada beberapa hal yang dapat membantu program kerja Dinas Pemuda dan Olahraga dalam hal pembinaan Atlet di Kota Samarinda. Dari penelitian yang didapatkan oleh penulis yang menjadi faktor pendukung bagi Dinas Pemuda dan Olahraga adalah adanya sarana dan prasarana yang telah tersedia bagi atlet dan tempat atau wadah atlet berkumpul untuk melakukan aktifitas olahraganya dan pemerintah yang sangat membantu fasilitas untuk atlet Dinas Pemuda dan Olahraga yang telah mendapat dukungan akan bekerja lebih maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan.

f. Faktor Penghambat

Dalam melaksanakan tugasnya membina atlet, Dinas Pemuda dan Olahraga tidak lepas dari kendala atau hambatan. Kendala atau hambatan merupakan salah satu yang harus dihadapi tentunya dalam menjalankan tugas sebagaimana mestinya. Dari penelitian yang didapatkan oleh penulis bahwa kendala yang di hadapi oleh Dinas Pemuda dan Olahraga adalah anggaran yang kurang bagi atlet untuk berangkat melakukan pertandingan dengan daerah lain

kurangnya jam terbang membuat atlet kurang mendapatkan skill dan mental untuk mengikuti pertandingan/kompetisi berskala nasional. Walaupun adanya kendala bagi Dinas Pemuda dan olahraga tetapi DISPORA akan memberikan yang terbaik bagi atlet kota Samarinda.

Kesimpulan

Berdasarkan observasi dan penelitian di lapangan Peran Dinas Pemuda dan Olahraga (DISPORA) dalam Pembinaan Atlet di Kota Samarinda (Pembinaan Atlet), maka penulis menyimpulkan bahwa pembinaan atlet di kota Samarinda sudah berjalan baik karena adanya sarana dan prasarana yang telah di fasilitasi oleh DISPORA tetapi kurangnya anggaran kepada atlet untuk berangkat atau bertanding ke daerah-daerah menjadi kendala bagi atlet dan pihak Dinas Pemuda dan Olahraga. Selanjutnya maka dapat diambil beberapa kesimpulan dari fokus penelitian sebagai berikut :

1. Pembinaan atlet di kota Samarinda sudah berjalan dengan baik karena DISPORA telah memberikan program-program kepada atlet untuk memajukan kota Samarinda untuk menjadi atlet yang profesional. Melalui program peningkatan pembinaan atlet, pelatih dan wasit, program pembinaan dan pembibitan olahraga prestasi, program pembinaan keolahragaan di sekolah(SD, SMP, SMA), program peningkatan pembinaan jasmani dan rohani. Dalam hal ini penulis juga menyimpulkan bahwa masih terdapat kemauan Dinas Pemuda dan Olahraga dalam memajukan atlet di kota Samarinda.
2. Dinas Pemuda dan Olahraga telah bekerja sama dengan lembaga/kelompok lain untuk memberikan fasilitas sarana dan prasarana kepada atlet untuk bertanding dan berlatih. Dalam hal ini penulis juga menyimpulkan bahwa pemerintah dengan instansi lain dapat berkoordinasi dengan baik untuk memajukan atlet kota Samarinda.
3. Faktor pendukung dan penghambat Peran Dinas Pemuda dan Olahraga dalam Pembinaan Atlet di Kota Samarinda.
 1. Pemerintah memberikan fasilitas kepada atlet dan adanya kerjasama antara Dinas Pemuda dan Olahraga dengan lembaga/kelompok yang menyediakan sarana dan prasarana kepada atlet untuk berolahraga.
 2. Kurangnya anggaran dana untuk memberangkatkan atlet kota Samarinda ke jenjang berskala provinsi atau internasional.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan langsung dilapangan tentang Peran Dinas Pemuda dan Olahraga dalam Pembinaan Atlet di Kota Samarinda (Pembinaan Atlet), pada kesempatan ini penulis menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait dan pihak yang ingin mengembangkan penelitian yang sejenis. Adapun saran-saran tersebut sebagai berikut :

1. Agar pembinaan atlet di kota Samarinda berjalan dengan baik, dalam hal ini sebaiknya Dinas Pemuda dan Olahraga harus memberikan ruang atlet untuk bertanding, memperbanyak pertandingan kompetisi, memberikan fasilitas yang sepantasnya bagi atlet dan juga memberikan kontribusi yang baik agar atlet di kota Samarinda bisa lebih maju dan berkembang. Bahwasanya Dinas Pemuda dan olahraga dan atlet harus saling berkoordinasi dengan baik agar program-program dapat berjalan dengan baik dan memuaskan.
2. Untuk menjunjung atlet di kota Samarinda DISPORA dan KONI harus bekerja sama dengan membantu dalam pembinaan dan pengembangan atlet di kota Samarinda agar atlet samarinda mampu bersaing dengan daerah lain. Penulis disini memberikan saran kepada Dinas Pemuda dan Olahraga dan KONI untuk memajukan atlet di Samarinda dalam memberikan pembinaan atlet prestasi Samarinda, melaksanakan pembinaan diklat-diklat olahraga melaksanakan Kejurda, Kejurwil, dan Kejurnas.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*. PT. Rineka Cipta, Jakarta
- Arimbi dan Santosa, 2003 *Peran yang berkedudukan*. Jakarta, PT Grafindo Persada
- Friedmann. 1992. *Empowerment, The Polifics of Alternatife Development*. Cambridge Mass Black Will Publisher
- Milles, Matthew, B. dan A. Michael Huberman. 2014. *Analisi Data Kulitatif*. Universitas Indonesia (UI-Press), Jakarta
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Mukhlas, Makmuri, 2005. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta : Pusat Penelitian Kependudukan, UGM.
- Salman, Darmawan. 2002. *Apa dan Bagaimana Pemberdayaan Masyarakat*, Makalah, PSKMP Unhas, Makasar.
- Sugiyono, 2003. *Metode Penelitian Administrasi Cetakan ke-16*, Alfabeta, Bandung
- Usman, Husain dan Seriady Akbar, Purnomo, 2003. *Metode Penelitian Sosial*, PT. Bumi Aksara, Bandung
- Tunggal, Setia Hadi, 2006. *Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005)*, Jakarta : Harvarindo.

Dokumen-dokumen :

Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 11 tahun 2008 tentang tugas pokok dan fungsi dari Seksi Bina Prestasi dan Organisasi Olahraga
Undang-Undang Nomor.12 tahun 2008 tentang Pemerintahan Daerah
Undang-Undang Nomor. 3 tahun 2005 tentang sistem Keolahragaan Nasional
Profil Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Samarinda.

Sumber Internet :

[KMPK.ugm.ac.id/data/SPMKK/5C-PEMBINAAN\(rev jan03\).doc](http://KMPK.ugm.ac.id/data/SPMKK/5C-PEMBINAAN(rev%20jan03).doc). Diakses tanggal 24 July 2016